

Kegiatan Majelis Taklim Rahmatan Lil Alamin Dalam Mendukung Pendidikan Agama Masyarakat (Relevansinya Dengan Program *Smart Surau* Pemko Padang)

Wirdati¹, Ahmad Rivauzi², Nurjanah³, Halomoan⁴

wirdati@fis.unp.ac.id¹, ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id², nurjanah@fis.unp.ac.id³, halomoan@fis.unp.ac.id⁴
Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received, August 12, 2025 Revised, August 18, 2025 Accepted, August 20, 2025</p> <p>Keywords: Majelis Taklim, Rahmatan Lil Alamin, Padang, Pendidikan Agama, Smart Surau,</p> <p>Conflict of Interest: None</p> <p>Funding: None</p>	<p><i>The existence of the Majelis Taklim as a non-formal religious education institution is still not functioning well. However, the Majelis Taklim of the Rahmatan Lil Alamin Mosque has attempted to teach religion more comprehensively by making the mosque the basis for all community activities. This can support the spirit of the Smart Surau program launched by the Padang City Government. This article describes how the Majelis Taklim activities of the Rahmatan Lil Alamin Mosque and how it is likely to succeed the Smart Surau program in realizing the vision of Padang City. The method used is qualitative with a case study and sustainability analysis to be able to support the Smart Surau program. Informants consisted of the head of the Majelis Taklim, mosque administrators and the head of the neighborhood association (RT). Through in-depth interviews, participatory observation and documentation, data were collected then analyzed using an interactive model. Technical triangulation was used to validate the data. The results showed that the activities of the majelis taklim included routine monthly study sessions, blessed Fridays, blessing clean-up sessions, Qur'an recitation, dawn warriors, Umrah savings, a thousand-a-day dawn alms, assistance to orphans and the poor, a marketing cooperative, Islamic holiday takmirs and a Blessed Kitchen outlet. These activities restored the spirit of the Surau Saisuak. In the future, the majelis taklim can support the smart surau program for the sustainability of comprehensive dawn in the context of Islamic religious education for the community.</i></p>
<p>Corresponding Author: Wirdati, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: wirdati@fis.unp.ac.id, Phone Number: 081374090055</p>	



Copyright©2025, Author(s)

1. Pendahuluan

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang berbasis masjid atau mushalla. Hampir setiap masjid atau mushalla memiliki majelis taklim sebagai bagian dari organisasi pengurus masjid atau Mushalla. Organisasi ini

memungkinkan orang-orang yang tidak memiliki pendidikan khusus keagamaan untuk mempelajari dan meningkatkan pemahaman keagamaan.

Majelis taklim memiliki beberapa fungsi di antaranya fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi seni dan ketahanan bangsa (Karlina Putri et al., 2024). Berbagai fungsi ini menunjukkan bahwa majelis taklim berpotensi besar dalam membangun masyarakat muslim dalam banyak bidang namun tetap dalam konteks dakwah Islam. Optimalisasi majelis taklim tentunya akan berdampak pada kemajuan masyarakat dengan menggunakan masjid sebagai basis.

Meskipun peranan dan kontribusi majelis taklim dalam membangun masyarakat sangat penting, namun belum banyak informasi dan penelitian ilmiah tentang kegiatan majelis taklim khususnya di Sumatera Barat. Di sebagian tempat majelis taklim masih pandang sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga (Dahlan, 2019), berkumpul mengadakan silaturahmi dan arisan (Jumaah et al., 2024) dan sering juga dengan seragam tertentu. Namun ada majelis taklim diikuti oleh ibu-ibu muda tidak hanya untuk silaturahmi dan arisan namun juga mendidik masyarakat untuk mengamalkan agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan baik religiusitas, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Majelis taklim masjid Rahmatan lil alamin yang berlokasi di perumahan Shafa Marwa Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang, merupakan salah satu majelis taklim yang diikuti oleh ibu-ibu yang aktif dan memberikan kontribusi pendidikan keagamaan dalam makna luas di masyarakat di sekitarnya.

Keberadaan majelis taklim ini diprediksi akan dapat mendukung program *smart* surau di masjid Rahmatan lil Alamin. Program *Smart* Surau adalah program yang telah dicanangkan oleh pemerintah Kota Padang yang diluncurkan pada hari Sabtu tanggal 26 Juli 2025 lalu bertempat di Masjid Raya Sumatera Barat Syech Ahmad Khatib Al Minangkabawi (diskominfo kota Padang, n.d.) (Miko Elfisha, 2025)

Program *Smart* surau adalah satu dari 9 program unggulan kota Padang yang memiliki visi 2025-2029 yaitu menggerakkan segala potensi untuk mewujudkan Kota Padang sebagai kota Pintar (*Smart City*) dan Kota Sehat, berlandaskan agama dan budaya menuju kota Padang yang maju dan sejahtera. *Smart* surau mulai diterapkan pada 1 Oktober 2025 (Haikal, 2025)

Artikel ini mendeskripsikan bagaimana kegiatan majelis taklim masjid Rahmatan lil Alamin selama ini dan menganalisis kemungkinan majelis taklim sebagai suatu dimensi dari kepengurusan Masjid ini dapat mendukung program *Smart* Surau yang dipimpin oleh pemerintah Kota Padang.

2. Tinjauan Pustaka

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yaitu *majelis* dan *ta'lim*. Majelis adalah tempat duduk, dalam sidang dewan dan *ta'lim* artinya pengajaran (Munawir, 2002). Dapat diartikan majelis taklim sebuah pertemuan dalam bentuk pengajaran agama Islam. Secara istilah Majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam non formal sebagai sarana dakwah Islam (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim, 2019)

Tugas majelis taklim dalam peraturan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. Dalam konteks tersebut dinyatakan fungsi majelis taklim adalah fungsi pendidikan agama Islam bagi masyarakat, fungsi pengkaderan ustadz/ustadzah, pengurus dan jamaah. Fungsi lainnya adalah penguatan silaturahmi, pemberian konsultasi agama dan keagamaan, pengembangan seni dan budaya Islam, pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi umat dan atau pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan Majelis taklim berdasarkan peraturan menteri tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca dan memahami Alqur'an; membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia; memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif; mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan humanis serta memperkuat nasionalisme dan kesatuan serta ketahanan bangsa. Majelis taklim juga menjadi tempat belajar, tempat kontak sosial, meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan sosial, keterampilan, kreativitas dan pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya perempuan di samping itu juga menjadi jaringan komunikasi, *ukhwah*, *silaturahmi* antar perempuan dalam membangun masyarakat (Rika Widianita, 2023)

Dapat dipahami majelis taklim sangat penting dalam peningkatan kemampuan masyarakat (Adu & Saimima, 2024) termasuk dalam kemampuan membaca dan mempelajari Al Qur'an (Wiguna et al., 2022), pelatihan kewirausahaan (Bisri & Setiawan, 2019) dan juga pembinaan UMKM sebagai bentuk pendidikan yang komprehensif mengingat adanya pengembangan bakat dan kompetensi dan bakat dalam diri peserta majelis taklim. Dalam sebagian besar kegiatan majelis taklim pada dasarnya adalah pengembangan potensi, kemampuan dalam diri individu maupun secara kolektif dan pengembangan interaksi sosial dalam kehidupan keseharian.

Pendidikan keagamaan Islam sangat tepat diistilahkan untuk semua kegiatan pembinaan, pelatihan, pemberdayaan dan manajemen yang dilakukan majelis taklim. Pendidikan keagamaan memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dan membentuk ahli agama (Oktiya Hayyu Liyandani & Nur Kolis, 2021). Di samping itu ada juga istilah pendidikan agama yakni pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama (Oktiya Hayyu Liyandani & Nur Kolis, 2021), (Jumaah et al., 2024) sementara pendidikan keagamaan lebih menekankan penguasaan keilmuan atau membentuk peserta didik menjadi ahli agama (Sari, Eva Sofia, Aviv Alfiyah, 2021)

Pendidikan Islam dan keislaman lebih sesuai dipusatkan di surau atau masjid/mushalla. Menjadikan surau atau masjid/mushalla sebagai basis kegiatan pendidikan dan pemberdayaan adalah teladan dari Nabi Muhaammad SAW. Di awal hijrah yang dilakukan Nabi SAW. adalah membangun Masjid Quba sebagai pusat pembinaan masyarakat Islam. *Smart* Surau adalah satu dari sembilan program unggulan pemerintah Kota Padang yang dipimpin oleh Bapak Fadly Amran untuk mewujudkan visi dan misi kota Padang tahun 2025-2029. *Smart* Surau merupakan bentuk transformasi surau dan rumah ibadah lainnya (masjid dan mushalla. Pent) sebagai pusat kegiatan keagamaan, edukasi, sosial, ekonomi, dan budaya. Surau

merupakan istilah khas masyarakat Minang untuk sebutan masjid atau mushala. Surau dalam sejarah Minangkabau dipahami sebagai sebuah institusi pendidikan berbasis masyarakat yang telah berhasil melahirkan orang-orang hebat yang menjadi pemimpin-pemimpin di tingkat nasional.

Dari Sosialisasi program unggul *Smart Surau* yang dilaksanakan Pemerintah Kota Padang di hampir seluruh masjid dan mushalla dalam waktu bersamaan pada bulan Agustus 2025 (*Bahan Sosialisasi Smart Surau Kota Padang, 2025*) dapat diketahui tujuan *Smart Surau* adalah :

- 1) Mewujudkan surau sebagai pusat ibadah yang terdiri dari imarah (semarak), idarah/managerial dan ria'yah/pengelolaan aset dalam membentuk kehidupan beragama
- 2) Mewujudkan surau sebagai basis pendidikan Islam anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia dalam meningkatkan kecerdasan majemuk
- 3) Mewujudkan surau sebagai pusat layanan kehidupan Sosial, ekonomi dalam membentuk kehidupan masyarakat maju dan sejahtera
- 4) Mewujudkan surau sebagai pusat penguatan ketahanan keluarga, budaya dan kearifan lokal dalam membentuk masyarakat yang madani.

Adapun kegiatan *smart surau* adalah dalam draf sosialisasi tersebut disebutkan:

- 1) Subuh mubarakah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 SD serta seluruh kelas SMP dengan melaksanakan sholat wajib (subuh, magrib dan isya) di masjid/mushalla di lingkungannya. Sementara itu sholat zuhur dan asar dilakukan di sekolah. Untuk pemantauan digunakan aplikasi barcode agar aktivitas ini dapat terpantau dengan maksimal.
- 2) Remaja masjid reborn. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SD kelas 4, 5 dan 6; seluruh siswa SMP dan SMA dalam bentuk kegiatannya kajian wirid rutin, penguatan budaya minangkabau, mentoring karakter dan akhlak mulia.
- 3) Ruang pembelajaran digital, merupakan konsep pembelajaran digital dengan pemasangan fasilitas wifi gratis dan kelengkapannya di beberapa masjid percontohan,
- 4) Kampung tahfizh dilaksanakan dengan mengupayakan dalam setiap kelurahan tersedia minimal 1 rumah tahfizh.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa narasi, gambar dari orang-orang yang diamati, (Lexy J. Moleong, 2011). Data ini dianalisis menjadi temuan untuk kegiatan majelis taklim yang diperoleh dari informan yang dianggap sangat memahami masalah. Di antaranya ketua majelis taklim Masjid Rahmatan lil alamin, pengurus masjid Rahmatan lil alamin, ketua RT serta beberapa anggota majelis taklim. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif serta dokumentasi. Teknik pengesahan data dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan beberapa metode tersebut. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari langkah koleksi data, reduksi data, display data, mengambil kesimpulan

(Sugiyono, 2017). Adapun lokasi penelitian berada di majelis taklim Masjid Rahmatan Lil Alamin Kelurahan Lubuk Minturun kota Padang.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan informasi dari para informan, dengan observasi partisipan dan dokumentasi yang diperlukan didapatkan keterangan sebagai berikut;

Majelis taklim Masjid Rahmatan lil Alamin berawal dari kegiatan arisan ibu-ibu di bawah koordinasi Ibu RT di Komplek perumahan Shafa Marwa. Untuk mengisi acara arisan ditambahkan kegiatan pengajian sebelum arisan dengan mengundang ustadz atau ustadzah. Seiring berjalannya waktu, anggota arisan ini memandang perlu untuk dibentuk majelis taklim dan dapat bergabung dengan majelis taklim kelurahan dan kecamatan yang dalam rentang waktu tertentu melaksanakan pengajian dari satu masjid ke masjid lainnya.

Tujuan berdirinya majelis taklim Rahmatan lil alamin pada awalnya adalah untuk membuat sebuah komunitas guna menjalin silaturahmi dan ukhwah yang lebih kuat di antara sesama warga Shafa Marwa serta menjadikannya sebagai tempat menambah dan mengembangkan pemahaman agama di kalangan ibu-ibu. Ketua majelis taklim, Ibu Meri Sarmila, S. TP, mengemukakan bahwa persoalan yang cukup berat dihadapi ibu-ibu di rumah tangga di antaranya interaksi dengan suami, anak anak dan tetangga serta masyarakat yang kadang cukup menguras emosi kaum ibu muda "...wanita butuh dimengerti dan didengarkan..." terkadang hal ini tidak didapat dalam keluarga khususnya dari suami. Persoalan lainnya dinamika dalam mengasuh anak dan beban beban psikologis lain yang dialami oleh ibu-ibu muda yang kadang menyesak dada dan membuat frustrasi. Dengan kebersamaan dalam kegiatan-kegiatan majelis dirasakan energi-energi negatif tersebut dapat tersalurkan. Kondisi ini menjadi salah satu pemicu untuk dapat menambah semangat menggali hukum-hukum agama dan panduan bersikap menurut agama dalam menghadapi persoalan-persoalan sehari-hari tersebut.

Konsultasi ringan namun menenangkan dan solutif tidak jarang dilakukan anggota majelis dengan ketua dan sesama anggota lainnya. Artinya ada kesadaran bahwa seseorang tidak sendiri dalam menghadapi masalah. Kesadaran bahwa ada teman-teman yang mungkin juga menghadapi tantangannya sendiri, yang siap membantu apa pun persoalan, setidaknya ada teman tempat curhat dan mencari solusi persoalan yang dihadapi ibu-ibu juga mendorong mereka untuk mempelajari agama dan mempertanyakan tindakan apa yang seharusnya dilakukan menurut agama. Hal ini secara tidak langsung membuat semangat belajar ibu ibu semakin kuat dan ide-ide untuk berbuat baik bagi masyarakat yang lebih luas sering secara tiba tiba muncul dari diskusi-diskusi ringan sambil bekerja dan beraktivitas di majelis ini. Intinya adalah membangun kebersamaan dengan saling mendukung mengingatkan dan bekerjasama dan saling mengingatkan ajaran agama dengan bahasa yang ringan.

Apa yang dilakukan oleh ketua majelis Taklim ini selaras dengan prinsip agama dalam sebuah hadis disebutkan;

عن علي بن أبي طالب رضي الله عنه قال: "حدثوا الناس بما يعرفون، أتريدون أن يكذب الله ورسوله؟".
[صحيح] - [أخرجه البخاري]

Dari Ali bin Abi Ṭalib -raḍiyallāhu 'anhu-, ia berkata, "*Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Apakah kalian ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?*" [Hadis sahih] - [Diriwayatkan oleh Bukhari] (Hadeeth.Com, 2025)

Hadis di atas menunjukkan bahwa dalam berdakwah dan berkomunikasi dengan manusia haruslah sesuai dengan "bahasa mereka" atau sesuai dengan yang dapat mereka pahami sehingga komunikasi menjadi efektif. Cepat dimengerti apa yang dikatakan. Sikap bijaksana ketua majelis taklim ini membuat anggota merasa dimengerti dan dipahami dan merasa berarti. Secara umum ini akan menenangkan dan membuat rasa percaya diri semakin meningkat.

Anggota majelis Taklim masjid Rahmatan Lil alamin terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri yang berdomisili di perumahan ini. Meskipun demikian anggotanya lebih banyak berasal dari ibu-ibu muda yang bekerja dan ibu rumah tangga dan beberapa yang sudah mulai mengembangkan usaha kecil kecilan dan ada juga yang menapaki usia pensiun namun tetap energik. Hal ini disebabkan karena memang usia itulah yang ada di perumahan ini. Ini hal baik yang menunjukkan semangat belajar dan berbuat dengan agama cukup tinggi jika dibandingkan dengan majelis taklim lainnya yang didominasi oleh orang tua dan tidak produktif lagi.



Gambar 1. Anggota Majelis Taklim Masjid Rahmatan Lil Alamin

Di sela kesenggangan waktu di rumah, ibu majelis taklim ingin bersedekah dengan diri dan harta dengan melaksanakan kegiatan secara suka rela.

Kegiatan Majelis Taklim Masjid Rahmatan Lil Alamin

Kegiatan majelis taklim dapat dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Kajian rutin

Kajian rutin dilakukan seiring dengan pelaksanaan arisan oleh ibu RT perumahan Shafamarwa yang dilakukan sekali dalam sebulan. Pelaksanaan ini pada awalnya untuk memungkinkan peserta kajian lebih banyak mengingat masih sulit mengumpulkan jemaah untuk khusus kajian. Kebijakan yang diambil oleh ketua majelis taklim dan ibu RT adalah menggabungkan kedua kegiatan ini dengan kemanfaatan yang lebih baik. Dengan demikian ada dua kegiatan dilakukan dalam moment yang sama. Tema tema dalam kajian ini disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan ibu-ibu. Misalnya tentang *parenting*, tentang

membangun komunikasi yang baik dengan pasangan dan anggota keluarga serta masyarakat, pengelolaan sampah, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Kajian keislaman dalam arisan RT

2) Jumat Berkah,

Merupakan kegiatan memberikan makan siang bagi jemaah Juma'at pada masjid Rahmatan lil alamin. Kegiatan ini dilaksanakan 2-3 kali dalam sebulan. Minimal 2 kali dalam sebulan. Sumber dana berasal dari sumbangan donatur atau sumbangan dari warga melalui grup wa. Ada yang menyumbang uang dan ada yang berupa nasi, air mineral, bahan bahan untuk dimasak dan lainnya.

Sesekali ada ada halangan tertentu seperti misalnya ibu-ibu dapur berkah (julukan buat anggota majelis taklim yang aktif memasak dan menyiapkan segala sesuatu untuk Jumat berkah) banyak yang berhalangan sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan kegiatan tersebut atau dana yang tidak ada. Namun sejauh ini masalah dana dapat diatasi dengan dipinjamkan dengan uang kas Majelis Taklim. Sepanjang masih bisa dilaksanakan maka diusahakan pelaksanaannya.

Demi menarik minat generasi muda misalnya untuk melaksanakan sholat Jumat berjamaah di masjid Rahmatan Lil Alamin. Sebagaimana masjid kompleks lainnya, yang kaum prianya bekerja di luar sehingga sholat Jumatnya dilakukan di sekitar tempat kerja. Dengan demikian, jumlah jamaah di kompleks ini pada awalnya tidak banyak, untuk itu ibu majelis taklim terinspirasi untuk memberikan makanan kepada jamaah masjid khususnya anak-anak sekolah. Harapannya adalah anak anak ini dapat lebih termotivasi untuk melaksanakan sholat Jumat. Kenyataannya memang demikian, setelah kegiatan Jumat berkah ini banyak jama'ah baik umum apalagi siswa sekolah dasar dan menengah yang melaksanakan sholat Jumat di masjid ini.

Peningkatan jumlah jamaah sholat Jumat sangat signifikan setelah program tersebut. Mereka terlihat riang dan bersemangat dan berharap terhadap nasi yang akan dibagikan. Bahkan ada yang benar-benar hanya berniat untuk dapatkan makan siang saja awalnya. Hal ini bukan berarti mereka miskin tapi lebih karena kebahagiaan mendapatkan sesuatu bahkan ada pula yang memberikannya ke anak lain yang dikira senang menerimanya. Sebagaimana dicitrakan oleh nara sumber. Artinya lebih masalah kesenangan mendapatkan sesuatu atau hadiah. Memang awalnya ibu-ibu dapur sering pula bertugas menertibkan anak anak ini untuk dapat melaksanakan sholat Jum'at dengan baik. Berkat kesabaran jamaah

khususnya anak sekolah kemudian mulai lebih tertib dan melaksanakan sholat dengan baik. Pembagian makanan dikoordinir langsung oleh ibu ibu dapur.



Gambar 3. Penyiapan Nasi Jumat Berkah

3) Bersih Bersih Berkah.

Kegiatan ini merupakan pengumpulan sampah dari setiap warga yang telah “menyimpan” sampah layak daur ulang mereka di rumah masing masing. Awalnya setiap keluarga dihimbau untuk mengelompokkan sampah mereka di antaranya plastik dalam berbagai bentuknya, kertas dan kardus, besi, aki bekas, minyak jelantah, dan benda lainnya yang bisa didaur ulang. Kemudian sekali dua bulan dikumpulkan di halaman masjid untuk diproses klasifikasi. Lalu ibu ibu MTI mengelompokkannya sedemikian rupa dan dijual. Hasil penjualan ini dijadikan dana kas MTI digunakan untuk menanggulangi kekurangan dana kegiatan termasuk Jumat berkah jika diperlukan. Selain itu, untuk pemberian hadiah untuk kegiatan pejuang subuh, untuk menambah pembiayaan lain yang diperlukan termasuk penyantunan terhadap anak yatim dan dhuafa di dalam dan sekitar lingkungan masjid.



Gambar 4. Beberkah

4) Tahsin Al Quran

Tahsin Al Qur'an berawal dari kesadaran bahwa sholat haruslah membaca Al fatihah.

لا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ «عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
«الْكِتَابِ».

Dari 'Ubādah bin Aş-Şāmit -raḍiyallāhu 'anhu- meriwayatkan, Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca surah Al-Fātiḥah." (Hadeeth.Com,2025).

Jika pengucapannya salah maka tentu kualitas sholat juga bermasalah. Melihat masih banyak pengucapan surat Al Fatimah di kalangan ibu-ibu dan masyarakat luas yang bermasalah, maka dibuatlah program Tahsin Qur'an. Ini merupakan kegiatan memperbaiki bacaan Al Qur'an bagi ibu-ibu yang ingin mendalami pembacaan Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Ibu-ibu menyepakati untuk mengundang ustadz yang mumpuni di bidang qiraah dan mengajarkan serta melatih untuk pembacaan Al Qur'an yang lebih baik dengan metode *Talaqqi*. Dimulai dari *makharijul huruf hijaiyyah*. Masing-masing dilatih menyebutkan huruf dengan baik setelah dipandang lancar diarahkan untuk membaca Al Qur'an. Bagi ibu-ibu yang rajin tanpa absen diberikan hadiah sebagai bentuk *reward* atau penghargaan guna meningkatkan semangat untuk mempelajari lebih lanjut.



Gambar 5. Tahsin tilawatil Qur'an

5) Pejuang Subuh,

Ini merupakan kegiatan untuk merangsang dan mengedukasi generasi muda di masjid Rahmatan lil Alamin untuk melaksanakan sholat subuh di masjid. Kehadiran mereka selama satu bulan dinilai dengan mengecek daftar kehadiran sholat subuh di masjid. Bagi juara diberikan hadiah. Kegiatan ini berjalan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Setelah sempat diberikan beberapa hadiah sekarang kegiatan ini sedikit mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.



Gambar 6. Penyerahan hadiah untuk para pemenang pejuang subuh

6) Tabungan Umrah

Kegiatan ini merupakan usaha mewujudkan keinginan untuk melaksanakan ibadah umrah bersama-sama MTI. Bagi anggota yang berminat mendaftar dan dibuatkan akun tabungan dan catatan penyetoran uang sebanyak Rp. 300.000 per bulan sebagai bentuk usaha awal mewujudkan impian ke Baitullah. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang punya keinginan umrah. Uang disetor ke penanggungjawab setiap bulan. Namun kegiatan ini ada sedikit kendala. Karena beberapa kondisi beberapa peserta tidak lancar dalam melakukan penyetoran karena kesulitan keuangan dan lainnya.

7) Sedekah Subuh Seribu Sehari (S4).

Program ini merupakan edukasi dalam bentuk pembiasaan untuk bersedekah. Disediakan sebuah celengan untuk anggota, diberi nomor untuk pengecekan. Ibu ibu melaksanakan sedekah adengan memasukkan uang minimal seribu rupiah setiap subuh ke dalam celengan dan dikumpulkan setiap sebulannya pada waktu arisan. Uang yang terkumpul juga digunakan untuk mendukung kegiatan kegiatan lain sebagaimana disebutkan di atas. Edukasi tentang kedermawanan (*filantropi*) sesuai dengan hadis nabi yang mengatakan keistimewaan sedekah di pagi hari.

اللَّهُمَّ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: «عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ [صحيح] [متفق عليه]. «اللَّهُمَّ أَعْطِ مُسْكًا تَلَقَّا: أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَقًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ

Abu Hurairah -radiyallāhu 'anhu- meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "Tidaklah manusia memasuki waktu pagi, melainkan ada dua malaikat yang turun (ke bumi). Salah satu dari kedua malaikat itu berdoa, 'Ya Allah! Berikanlah ganti (yang baik) kepada orang yang bersedekah.' Sedang malaikat yang satunya lagi mengatakan, 'Ya Allah! Timpakanlah kehancuran pada orang yang menahan hartanya (kikir).'" ("Hadeeth.Com," 2025)[Muttafaq 'alaihi] [Sahih].



Gambar 7. Celengan Sedekah Subuh Seribu Sehari Majelis Taklim

8) Koperasi Pemasaran.

Kegiatan ekonomi ini dilakukan untuk membangun usaha bersama agar anggota majelis Taklim memiliki badan usaha untuk meningkatkan ekonomi. Dimulai dengan mengumpulkan uang simpanan wajib sebesar Rp. 500.000 perorang dan simpanan bulanan sebesar RP. 50.000. Koperasi pemasaran dibuat untuk memenuhi kebutuhan anggota. Toko bahan harian terbentuk. Lalu koperasi ini juga mengembangkan usaha kecil yang sudah mulai dirintis oleh ibu-ibu yang

berminat. Mereka dapat menggunakan koperasi untuk memasarkan produknya bahkan bisa juga menjual sendiri dari rumah masing-masing dan disampaikan di grup warga untuk promosi. Beberapa usaha tersebut adalah bakso, aneka snack, snack sore, Lontong sayur dan lain-lainnya.



Gambar 8. Koperasi Majelis taklim Masjid Rahmatan Lil Alamin

9) Perayaan hari besar Islam dengan berkoordinasi dengan Pengurus Masjid dan RT perumahan. Makan bersama berupa berbuka puasa bersama di bulan Ramadhan, makan bersama dihari raya Idul Fitri dan makan bersama di saat ibadah Qurban, di samping peringatan hari besar Islam seperti acara perayaan tahun baru Islam, peringatan Maulid Nabi dan sebagainya.



Gambar 9. Kegiatan berbuka bersama dan makan bersama masyarakat Shafa Marwa

10) Santunan untuk anak yatim dan orang miskin. Diberikan pada bulan Ramadhan memberi makan keluarga yang meninggal dunia di perumahan. Kegiatan ini juga seiring dengan kegiatan lainnya dengan pengurus Masjid dan juga ketua RT perumahan ini.

Semua kegiatan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 10. Program Kerja Majelis Taklim Rahmatul lil alamin

Dari kegiatan Majelis taklim di atas dapat dipahami bahwa keberadaan Majelis Taklim Masjid Rahmatan Lil Alamin benar-benar memberikan makna yang berarti dalam dinamika sosial masyarakat dari aspek keagamaan dan aspek kesejahteraan sosial. Artinya masjid dalam hal ini dapat berfungsi sebagai pusat peradaban, pusat pendidikan yang membentuk masyarakat yang lebih maju dalam segala aktivitas kehidupan terutama bidang pendidikan. Melalui pembiasaan, ceramah, menjadi teladan yang baik, kerja kelompok, karya wisata dan refreshing nilai-nilai Islam disebarkan di tengah-tengah masyarakat.

Relevansi Majelis Taklim Masjid Rahmatan lil Alamin dengan *Smart Surau*

Dengan telah dicanangkannya *Smart Surau*, sebuah program unggulan walikota terpilih Kota Padang, yang telah disosialisasikan kepada setiap masjid dan surau di Kota Padang, keberadaan surau atau masjid/mushalla menjadi semakin penting. Program yang ingin "*membangkitkan batang tarandam*", yang ingin mengembalikan kejayaan rang Minangkabau sebagai pemimpin-pemimpin besar di negara Republik Indonesia ini, sepatutnya mendapat dukungan yang baik dari seluruh lapisan masyarakat kota Padang khususnya.

Dimulai dari warga sekolah khususnya murid sekolah dasar dan menengah pertama dan lanjutan, dilakukan pendidikan dalam makna yang lebih luas, lebih bermakna dan penuh kesadaran. Dilakukan koordinasi dan integrasi pendidikan antara sekolah, masyarakat dan wali murid serta pemerintah. Dalam interaksi ini dihasilkan kompetensi siswa yang lebih unggul baik dari aspek intelektual maupun spiritual

Siswa diharuskan sholat berjamaah di sekolah masing-masing dalam jam sekolah dan diawasi oleh guru. Ketika di rumah siswa diarahkan untuk sholat berjamaah di masjid/mushalla di sekitar tempat tinggalnya diawasi oleh orang tua, guru. Pengawasannya melalui penggunaan aplikasi modern yang dilengkapi dengan fasilitas wifi di masjid dan juga penggunaan aplikasi langsung untuk pengambilan kehadiran di lokasi masing-masing. Terlepas dari kecanggihan ini, yang ingin penulis soroti adalah semangat kembali ke surau. Semangat ini mampu menjembatani

generasi muda untuk sampai kepada masyarakat madani, masyarakat yang penuh keadaban. Surau kembali dijadikan sarana penting untuk pusat ibadah, basis pendidikan Islam bagi para anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Surau atau masjid dijadikan basis pendidikan agama Islam dan juga layanan kehidupan sosial ekonomi serta penguatan ketahanan keluarga budaya dan kearifan lokal dalam membentuk masyarakat madani.

Hal ini semua sebenarnya selaras dan sesuai dengan yang dilakukan oleh majelis taklim masjid Rahmatan lil alamin. Berawal dan bergerak dari masjid yang dimulai dari ibadah ritual berujung kepada ibadah sosial dan pembangunan masyarakat yang lebih luas. Kemudian menjadi negeri yang "*baladun tayyibatun wa rabbun ghafuur*". Sebuah gambaran sebuah kota, sebuah negeri atau negara yang makmur sejahtera. Sebagaimana yang tertera dalam surat Saba' ayat 15 yaitu negeri yang secara geografis memiliki tanah yang subur, masyarakat yang dekat dengan Allah SWT., (Irfandi et al., 2023) Masyarakat yang dari surau /masjid digerakkan pendidikan agama ummatnya, guna mengembangkan kecerdasan majemuk dan peningkatan keterampilannya dalam mengenali diri sendiri dan masyarakat sekitar serta mengelola alam dengan sebaiknya untuk kesejahteraan masyarakat. Semua ini didasari oleh kepemilikan karakter yang kuat, akhlak yang mulia sehingga terwujudlah negeri yang dilimpahi rahmat dan ampunan dari Allah Swt.

Untuk mencapai hal ini salah satu unsur masyarakat yang dapat diandalkan adalah majelis taklim khususnya. Peranan ibu-ibu di rumah tangga menjadi pendukung kuat untuk mengarahkan anak-anak dan remaja serta dewasa dan lansia ke masjid. Melaksanakan ibadah ritual, lalu mengembangkan diri dan melaksanakan ibadah sosial demi kesejahteraan mental.

Majelis taklim di samping itu juga dapat membantu kelancaran kegiatan *smart* surau dan mengembangkan kegiatan untuk hal tersebut. Ibu-ibu dengan karakter yang suka mengasuh, pegasuh, penyayang, pendidik dan sebagainya, disinyalir akan dapat membentuk kegiatan untuk mendukung kegiatan anak-anak dalam *smart* surau. Ada kegiatan subuh mubarakah, remaja masjid reborn, ruang pembelajaran digital dan kampung tahfizh.

Pada akhirnya perkembangan akhlak dan karakter anak-anak dapat dikawal dengan baik. Kehadiran majelis taklim dapat memperkuat *smart* surau sebagai pusat ibadah, basis pendidikan masyarakat, pusat layanan kehidupan sosial, ekonomi, masyarakat maju sejahtera. Surau sebagai pusat ketahanan keluarga, budaya dan kearifan lokal menuju masyarakat madani sebagaimana tujuan dari *smart* surau itu sendiri memungkinkannya untuk dicapai.

5. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis taklim masjid rahmatan lil alamin yang selama ini sudah dilakukan seperti kajian rutin, Jum'at berkah, bersih-bersih berkah, tahsin tilawatil qur'an, pejuang subuh, tabungan umrah, celengan sedekah subuh seribu sehari, menyantuni fakir miskin dan anak yatim, koperasi pemasaran, dan kegiatan rihlah untuk menguatkan kembali ukhwah yang ada sebenarnya telah menjadikan masjid sebagai basis kegiatan spiritual dan sosial pada masyarakat di perumahan shafamarwa. Dari aktivitas keagamaan diarahkan pada pembentukan karakter anggota majelis taklim dan ditingkatkan semangat untuk produktif dan bermanfaat untuk diri, keluarga dan masyarakat yang

lebih luas. Hal ini relevan dengan program unggulan pemerintah Kota Padang khususnya *smart* surau yang menjadikan surau sebagai basis pembentukan karakter masyarakat khususnya generasi muda. Kedua kegiatan ini memiliki ciri dan motif yang sama yaitu berbasis surat atau masjid dan berkarakter islami. Hanya saja objeknya yang sedikit berbeda yaitu majelis taklim lebih untuk pengembangan diri dan keluarga ibu-ibu dewasa dan lansia. Sementara *smart* surau lebih kepada pengembangan karakter generasi muda dengan pendekatan kekininan. Keduanya sama-sama membangun karakter masyarakat muslim. Dengan demikian semoga negeri yang aman sentosa atau dikenal *baldatun thayyibatun warabbun ghafur* dapat terbentuk setidaknya di kota Padang. Waallahu 'alam

6. Referensi

- Adu, L., & Saimima, M. S. (2024). Majelis Ta'Lim Dan Pembelajarannya Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Umat Islam Di Indonesia. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.6736>
- Bahan Sosialisasi Smart Surau KOTA Padang*. (2025).
- Bisri, H., & Setiawan, C. (2019). Pemberdayaan Ibu-Ibu Jamaah Majelis Ta'Lim Melalui Pelatihan Kewirausahaan Syari'Ah Di Desa Balokang Kota Banjar Propinsi Jawa Barat. *Al-Khidmat*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.5362>
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, II(2), 256. <http://jurnal.stit-althadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>
- diskominfo kota Padang. (n.d.). *Smart Surau segera diluncurkan*. Instagram.
- Hadeeth.com. (2025). In *Hadeeth.com*.
- Haikal, M. (2025). *Pemko Padang Resmi Luncurkan Program Smart Surau, Inovasi Penguatan Peran Masjid Berbasis Teknologi*. Klik.Com.
- Irfandi, Syahidin, & Supriadi, U. (2023). Akhlak Sebagai Core Values Dalam Mewujudkan Baldatun Thayyibatun Warabbun Ghafur. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 260–270. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.645>
- Jumaah, J., Mukhlis, M., & Jamaluddin, J. (2024). Konsep dan Implementasi Pendidikan Keagamaan Nonformal: Analisis Terhadap Pasal 52 RUU Sisdiknas Vesri Agustus 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 168–175. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1877>
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Miko Elfisha. (2025). *Pemkot Padang gagas "smart surau" untuk berkumpul generasi muda*. Padang /Antara.
- Munawir, A. W. (2002). *Al Munawir kamus Arab-Indonesia*. Pustaka progresif.
- Oktiya Hayyu Liyandani, & Nur Kolis. (2021). Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam

di Indonesia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 145–154.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i2.44>

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim (2019).

Rika Widianita, D. (2023). Bimbingan Bacaan AlQur'an Melalui majelis taklim. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Sari, Eva Sofia, Aviv Alfiyah, F. S. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia. *Awwaliyah*, 4, 1–10.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Wiguna, M., Andi, D., & Yunanti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Produktivitas Ibu-Ibu Majelis Taklim An-Nisaa. *Dedikasi Pkm*, 3(3), 359.
<https://doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v3i3.23979>